

## SOSIALISASI PERATURAN DAN PERAN PSIKOLOGI DALAM PERMAINAN CABANG OLAHRAGA PETANQUE

M. Fransazeli Makorohim<sup>1\*</sup>, Irfani Rizal<sup>1</sup>, Alficandra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau, Pekanbaru  
Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Pekanbaru, Riau  
\*e-mail: mfransazeli@edu.uir.ac.id

### Abstrak

Aturan dalam olahraga membuat atlet menjadi karakter yang baik, karena seseorang harus mentaati aturan permainan, dan mengembangkannya menjadi suatu tanggung jawab yang menuju kedewasaan. Aspek psikis atlet ibarat obor yang siap membakar semangat atlet untuk mengeluarkan segala kemampuannya yang telah didapatkan dari proses latihan yang terakumulasi peningkatannya. Dalam Kegiatan ini peserta adalah atlet, pelatih dan stakeholder yang terkait di FOPI Rohil. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peraturan dan memahami peranan psikologi dalam permainan petanque pada atlet dan pelatih serta stakeholder yang terkait di FOPI Rohil. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, evaluasi. Selama pelaksanaan kegiatan, ditemukan masih minim pengetahuan atlet dan pelatih terkait peraturan dan peranan psikologi dalam permainan petanque. Hasil yang dicapai (1) Meningkatnya pengetahuan atlet dan pelatih dalam peraturan bermain permainan petanque (2) Meningkatnya pemahaman peran psikologi dalam bermain petanque.

**Kata kunci:** Peraturan; Petanque; Psikologi

### Abstract

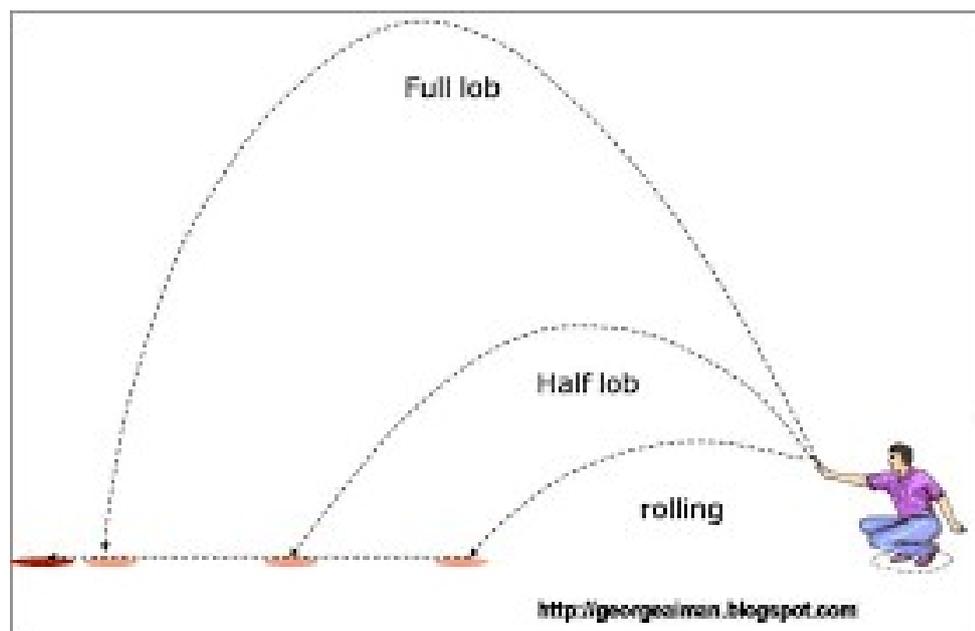
*The rules in sports make athletes a good character, because one must obey the rules of the game, and develop them into a responsibility that leads to maturity. The athlete's psychic aspect is like a torch that is ready to burn the athlete's spirit to bring out all the abilities that have been obtained from the training process that has accumulated improvements. In this activity the participants are athletes, coaches and related stakeholders at FOPI Rohil. The purpose of this activity is to increase knowledge of regulations and understand the role of psychology in the game of petanque for athletes and coaches as well as related stakeholders at FOPI Rohil. The method used is lecture, demonstration, question and answer, evaluation. During the implementation of the activity, it was found that there was still a lack of knowledge of athletes and coaches regarding the rules and the role of psychology in the game of petanque. The results achieved (1) Increased knowledge of athletes and coaches in the rules of playing the game of petanque (2) Increased understanding of the role of psychology in playing petanque.*

**Keywords:** Regulation; petanque; Psychology

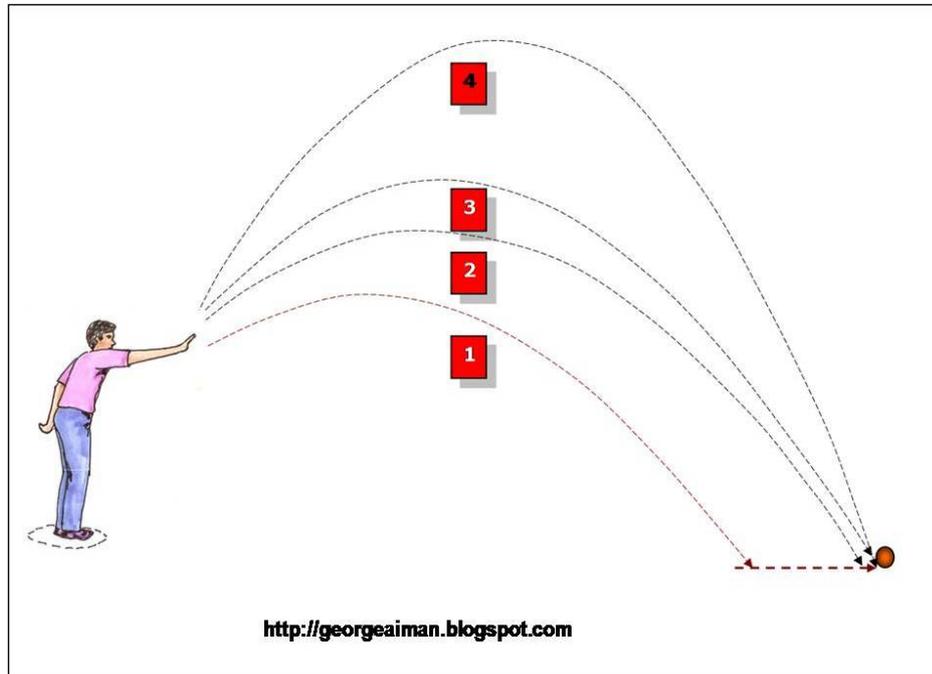
**Cara Menulis Sitasi:** M. Fransazeli Makorohim, Irfani Rizal, Alficandra. (2022). Sosialisasi Peraturan Dan Peran Psikologi Dalam Permainan Cabang Olahraga Petanque. *JSCSE*, 1 (2), Halaman 22-27

## 1. PENDAHULUAN

Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Kabupaten Rokan Hilir merupakan sebuah wadah organisasi yang mewadahi pembinaan cabang olahraga petanque di Kabupaten Rokan Hilir. Dari Kabupaten tersebut lahir bakat dan potensi pelatih dan atlet yang dapat mengharumkan nama Provinsi Riau melalui permainan petanque. Adapun kesekretariatan FOPI Rohil terletak kurang lebih 251 KM dari Universitas Islam Riau dan menempuh waktu sekitar 6 Jam 6 Menit. Berdasarkan observasi awal dari beberapa event yang diikuti FOPI Rohil, masih terdapat atlet dan pelatih yang masih bingung dan kurang paham peraturan secara detail, dan pelatih juga belum maksimal dalam pemberian materi mental training yang banyak membahas tentang bagian psikis seorang atlet. Kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan atlet adalah masih banyak pemain sering menginjak *circle* saat melempar bosi, keluar *circle* sebelum bosi mendarat, mengangkat *circle* sebelum bosi habis, jarak sah untuk memulai permainan, dan lain sebagainya. Olahraga Petanque berasal dari Negara Prancis. Olahraga ini awalnya merupakan olahraga tradisional asal Prancis, lalu dikembangkan sebagai cabang olahraga prestasi, permainan tradisional dengan induk olahraga Petanque Internasional bernama *Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal* (FIPJP) yang didirikan di Marseille, Prancis pada tahun 1958. Permainan yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet* dan kaki harus berada di lingkaran kecil, permainan ini biasa dimainkan di tanah keras tapi juga dapat dimainkan di rumput, pasir atau permukaan tanah lain (Yulianti et al., 2021). Petanque pertama kali masuk ke Indonesia tahun 2011 pada event SEA Games di Palembang (Okilanda et al., 2018). Sedangkan di provinsi Riau, petanque sudah masuk di beberapa kabupaten kota diantaranya : Pekanbaru, Rokan Hilir, Rohan Hulu, Kampar, Bengkalis, Dumai, Inhil, Inhu. Ada beberapa nomer yang dipertandingkan pada cabang olahraga petanque seperti: triple putra putri, double putra putri, single putra putri, dan shooting (Agustina & Priambodo, 2017). Dalam petanque terdapat 2 teknik dasar bermain yaitu : (i) Pointing yang merupakan teknik mendekati bola besi menuju target (Kristanto, 2020) (ii) Shooting yang merupakan salah satu tehnik dalam permainan petanque yang memerlukan akurasi, konsentrasi yang tinggi dan ketepatan dalam melakukannya untuk mengusir bosi lawan dari boka target (Gracia Sinaga & ., 2019). Esensi tingkat kesulitan teknik shooting dipengaruhi pula dengan posisi tubuh, posisi kaki yang harus stabil pada saat hantaran bola dilakukan, sehingga seluruh anggota tubuh memiliki keseimbangan yang bagus (Sutrisna et al., 2018) serta mental bertanding yang bagus (psikis).



Gambar1. Teknik Pointing Petanque



**Gambar2. Teknik Shooting Petanque**

Tujuan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu untuk: meningkatkan pengetahuan peraturan dan memahami peranan psikologi dalam permainan petanque pada atlet dan pelatih serta stakeholder yang terkait di FOPI Rohil, sedangkan skema penelitian ini sesuai dengan Visi Keilmuan Program Studi dan RIPPMM UIR, yaitu membahas tentang Ekonomi dan Sumber Daya Manusia.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 pada atlet dan pelatih serta stakeholder di FOPI Rokan Hilir Provinsi Riau. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 21 orang. Khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat di Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Rokan Hilir provinsi Riau yaitu atlet, pelatih dan *stakeholder* yang terkait. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya dan jawab serta evaluasi.

### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini Tim PkM dan mahasiswa akan melakukan segala persiapan yang berkaitan dengan segala kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di FOPI Rohil. Adapun hal-hal yang akan dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a) Rapat Persiapan
- b) Persiapan ATK
- c) Persiapan Media (Laptop, Proyektor, Materi)
- d) Menyusun Jadwal Kegiatan Pengabdian
- e) Membuat Spanduk

## **2) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat akan melaksanakan semua solusi yang ditawarkan, yaitu:

### **a) Pengulasan secara lebih detail terkait peraturan permainan petanque**

Peraturan FIPJP (Fédération Internationale de petanque et Je) yang mengadopsi dari internasional petanque Federation terdapat 41 pasal indikator peraturan bermain, seperti sebagai berikut: 1) Komposisi Pemain, 2) Karakteristik bosi yang diperbolehkan, 3) Boka yang diperbolehkan, 4) lisensi, 5) Aturan lapangan, 6) Mulai bermain-aturan mengenai lingkaran, 7) Jarak berlaku untuk pelempar boka, 8) Untuk pelemaran boka yang dianggap sah, 9) Boka dianggap mati selama set permainan, 10) Pemindahan hambatan, 11) Penggantian boka atau bosi, 12) Boka tertutup atau berpindah, 13) Boka pindah kepermainan lain, 14) Aturan yang berlaku jika boka dianggap mati, 15) Memposisikan boka jika boka berhenti, 16) Pelemparan boka pertama dan berikutnya, 17) Prilaku pemain dan penonton saat pertandingan, 18) Pelemparan bosi dan bosi keluar arena, 19) Bosi dianggap mati, 20) Bosi yang berhenti, 21) Waktu yang diizinkan untuk bermain, 22) Bosi yang berpindah, 23) Seorang pemain melempar bosi yang bukan miliknya, 24) Bosi dilempar bertentangan dengan aturan, 25) Pemindah bosi sementara, 26) Pengukuran poin, 27) Bosi yang diangkat, 28) Pemindahan bosi atau boka, 29) Bosi berjarak sama dari boka, 30) Benda asing melekat pada bosi atau boka, 31) Keluhan, 32) Hukuman untuk tim atau pemain absen, 33) Keterlambatan kedatangan pemain, 34) Pergantian pemain, 35) Sanksi, 36) Cuaca buruk, 37) Fase baru permainan, 38) Sikap kurang sportif, 39) Prilaku buruk, 40) Tugas wasit, 41) Komposisi dan keputusan juri.

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Dr. M. Fransazeli M, S.Pd., M.Pd, Dr. Alficandra, S.Pd., M.Pd serta dibantu oleh mahasiswa. Tim PkM akan menjabarkan secara detail peraturan-peraturan yang masih sulit dipahami oleh pelatih dan atlet petanque. Setelah memberikan penjelasan, Tim akan menilai pada saat praktek di lapangan.

### **b) Pengulasan peran psikologis dalam permainan petanque**

Olahraga petanque bukanlah olahraga terukur, sehingga atlet juga harus melakukan secara berulang-ulang agar mendapat feeling bola saat pertandingan. Faktor psikologi atlet juga sangat berpengaruh dalam pertandingan dalam hal ini mental pemain (Kristanto, 2020). Psikologi olahraga merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mengkaji secara khusus faktor-faktor psikologi yang berpengaruh dan menunjang penampilan atau kinerja fisik dalam berolahraga dan bagaimana peran dalam latihan dapat mempengaruhi perkembangan aspek psikologi seseorang atlet. Faktor psikologi dan tingkah laku meliputi; motif-motif berprestasi, intelegensi, aktualisasi diri, kemandirian, agresivitas, emosi, percaya diri, motivasi, semangat, rasa tanggungjawab, rasa sosial, hasrat ingin menang dan sebagainya. Aspek-aspek psikis yang berpengaruh dan dapat dikembangkan pada diri atlet adalah kemantapan emosi, keuletan (agresif), motivasi dan semangat, disiplin, percaya diri, keterbukaan, dan kecerdasan (Effendi, 2016).

## **3) Tahap Evaluasi**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di FOPI Rohil. Pada tahap ini kita akan melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini penting dilakukan terutama bagi para tim pengabdian kepada masyarakat dan para peserta. Adapun evaluasi yang akan kita lakukan yang berkenaan dengan capaian-capaian yang telah diraih dengan melakukan tes akhir (post-test), hambatan-hambatan dalam melaksanakan kegiatan, manfaat kegiatan, pembuatan draft luaran wajib dan tambahan PkM serta laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## B. Partisipasi Mitra FOPI Rohil

- 1) Menyediakan ruang tempat pelatihan dan proyektor.
- 2) Bersedia mengisi angket kegiatan.

## C. Keberlanjutan Program

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan, meliputi:

- 1) Melihat implementasi atlet dan pelatih terkait peraturan di beberapa event
- 2) Melihat implementasi ilmu dan bagian psikologi yang telah diberikan dan dilatih.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aturan dalam olahraga membuat atlet menjadi karakter yang baik, karena seseorang harus mentaati aturan permainan, dan mengembangkannya menjadi suatu tanggung jawab yang menuju kedewasaan. Dengan adanya peraturan menjadikan sebuah kegiatan olahraga dapat berjalan dengan baik dan profesional. Tetapi kadang kala peraturan dapat berubah sesuai kebutuhan lapangan agar pelaksanaan kegiatan olahraga berlangsung adil tanpa ada yang merasa dirugikan. Seorang atlet dan pelatih selanjutnya harus memahami semua aturan yang telah ada sesuai cabang olahraga yang mereka pilih. Dengan demikian tujuan untuk menggapai prestasi tertinggi dapat diwujudkan.

Pembinaan olahraga prestasi merupakan proses yang panjang dan rumit. Banyak ilmu yang mendukung untuk pencapaian prestasi optimal seorang atlet. Salah satunya adalah psikologi, karena manusia adalah makhluk dwi tunggal yaitu terdiri dari jasmani dan rohani yang menjadi satu. Dengan demikian kedua aspek tersebut harus digali, dilatih dan diarahkan untuk mencapai derajat fungsi optimalnya masing-masing. Fenomena yang sering kita dapati adalah, timpangnya pemberian porsi latihan antara fisik dan psikis. Seringkali fisik dijadikan dasar utama tanpa memperhitungkan aspek psikisnya. Hal ini jelas keliru dan perlu adanya upaya perbaikan konsep dalam sistem pelatihan cabang olahraga. Aspek psikis atlet ibarat obor yang siap membakar semangat atlet untuk mengeluarkan segala kemampuannya yang telah didapatkan dari proses latihan yang terakumulasi peningkatannya. Kemampuan teknik dan fisik seseorang tidak akan begitu berarti ketika kejiwaannya (mental) tidak mampu mengerakkan untuk tampil optimal. Seringkali kelelahan fisik bisa diatasi dengan arousal (kegairahan). Artinya walaupun secara fisik atlet sudah mengalami kelelahan yang sangat, namun muncul apa yang disebut *second wind* yang mampu menggerakkan fisik untuk terus bekerja.

Evaluasi dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terkait peraturan permainan petanque dan pemahaman peran psikologi dalam cabang olahraga petanque dimana hasil tersebut didapatkan dari pengambilan data melalui pretest dan post tes.

### 3.1 Pemahaman Peraturan Permainan Petanque

Perubahan peraturan sering kali membuat kebingungan oleh para pelaku olahraga tidak terkecuali dengan cabang olahraga petanque. Petanque merupakan salah satu cabang olahraga yang masih berkembang sehingga dapat dimaklumi masih terdapat perubahan-perubahan peraturan. Dengan seringnya kita mencari informasi terkait peraturan dan mengikuti seminar atau workshop terkait peraturan petanque, diharapkan kita dapat selalu mendapatkan informasi terkini terkait peraturan tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya untuk mensosialisasikan peraturan petanque yang terkini. Dari hasil kegiatan tersebut, didapatkan sebelum dilakukannya sosialisasi, masih banyak atlet dan pelatih salah mendapatkan informasi terkini tentang peraturan. Selanjutnya setelah diberikan materi, peserta yang ikut mengalami peningkatan pengetahuan terkait peraturan terkini bagi itu atlet, pelatih serta

steakholder yang terlibat dalam pembinaan olahraga petanque. Hal ini diperoleh dari data yang didapatkan sebelum (pretest) dan setelah (post test) melakukan sosialisasi peraturan lewat angket yang diberikan.

### **3.2 Peran Psikologi Dalam Permainan Petanque**

Psikologi berasal dari bahasa Yunani dan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari jiwa. Sedangkan secara bahasa, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia karena pada dasarnya jiwa adalah sesuatu yang abstrak sehingga tidak bisa diamati. Sejalan perkembangan waktu, psikologi dan olahraga merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan lagi karena dalam olahraga saat ini psikologi merupakan faktor terpenting dalam pencapaian puncak prestasi. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim memberikan penjelasan lebih lanjut terkait hubungan psikologi dalam olahraga. Ada banyak hal yang harus dipelajari khususnya seorang pelatih untuk menghantarkan atletnya mendapatkan prestasi yang maksimal. Ilmu psikologi sangat dibutuhkan terutama dalam cabang olahraga individu contohnya petanque. Dari kegiatan yang telah diberikan, pemahaman peserta akan keperluan ilmu psikologi meningkat dan hendaknya ilmu yang telah didapatkan dapat langsung di aplikasikan di lapangan sehingga dapat memperoleh hasil prestasi yang maksimal.

## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di FOPI Kabupaten Rohil khususnya pada atlet dan pelatih serta *steakholder* yang terkait di cabang olahraga petanque, memberikan banyak manfaat yang didapat oleh atlet dan pelatih petanque diantaranya meningkatkan pengetahuan peraturan dan memahami peranan psikologi dalam permainan petanque. Selanjutnya hendaknya atlet dan pelatih serta *steakholder* yang terkait dapat selalu mencari informasi yang *up to date* terkait peraturan permainan petanque dikarekan selalu berubah-ubah dan mengalami perbaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 391–395.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 27.
- Gracia Sinaga, F. S., & . I. (2019). Analysis Biomechanics Pointing dan Shooting Petanque Pada Atlet TC PON XX PAPUA. *Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.24114/so.v3i2.15196>
- Kristanto, N. (2020). Kontribusi Konsentrasi, Tinggi Badan, Panjang Lengan, Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Pointing Atlet Petanque Jawa Timur. *Prestasi Olahraga*, 3(1), 1–5.
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, S. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1), 69–76. <https://doi.org/10.26638/jbn.638.8651>
- Sutrisna, T., Asmawi, M., & Pelana, R. (2018). Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula. *Universitas Negeri Jakarta*, 2, 46–53. [http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/model\\_latihan\\_shooting.pdf](http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/model_latihan_shooting.pdf)
- Yulianti; Mimi, Rices Jatra, M. Fransazeli Makorohim, Leni Apriani, Romi Cendra, M. Fiqri Fadilla, A. S. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque Di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 11–20.